

Analisis Perbedaan Rasio Fundamental Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Mileni Wahyu Nisa Oktavia¹

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
(Jln. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara,
Jawa Tengah 56116)
mileniwahyunisaoktavia29@gmail.com

Nibras Anny Khabibah²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
(Jln. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara,
Jawa Tengah 56116)
nibras@untidar.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has a critical effect on the global economy. There are many impacts felt by companies in Indonesia. The transportation area is one of the maximum affected industrial sectors. This has a look at ambitions to reveal whether or not there are variations in the fundamental ratios than at some stage in the Covid-19 pandemic in transportation organizations indexed at the Indonesia Stock Exchange. This study is quantitative research that uses a comparative approach. The sample used was determined by purposive sampling with a complete pattern of 17 organizations. Using statistics evaluation strategies with side the shapes of the Wilcoxon signed rank test and Paired samples test a look at wherein the statistic is processed with SPSS 20. The effect of this have a look at imply that there are variations in total assets turnover (TATO), current ratio (CR) and there aren't any variations in debt to equity (DER), return on assets (ROA) and current ratio (CR) than and at some stage in the Covid-19 pandemic for transportation organizations indexed at the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Fundamental Ratios, Different Test

Abstrak

Pandemi COVID-19 mempunyai pengaruh yang serius pada perekonomian global. Terdapat banyak dampak yang dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sektor transportasi sebagai salah satu bidang industri yang sangat terdampak. Tujuan dilakukannya riset ini untuk menunjukkan apakah ada atau tidak perbedaan atas rasio fundamental sebelum dan pada saat masa pandemi COVID-19 di perusahaan sektor transportasi yang tercatat dalam Bursa Efek

Indonesia. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif memakai pendekatan komparatif. Sampel pada riset ini ditentukan melalui *purposive sampling*, hasil yang didapatkan sebanyak 17 perusahaan. Riset ini menggunakan teknik analisis data berupa uji *wilcoxon signed rank test* dan *paired samples test* dimana informasi yang ada diolah dengan *software SPSS 20*. Dari hasil olah data menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio *total asset turnover* (TATO), *current asset* (CR) serta tidak ditemukan perbedaan atas *rasio debt to equity* (DER), rasio *return on asset* (ROA) sebelum serta pada saat masa pandemi COVID-19 perusahaan transportasi yang terindeks di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, Rasio Fundamental, Uji Beda

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 saat ini sedang dilalui oleh negara-negara di dunia dan mempunyai dampak pada perekonomian global. Tidak terkecuali negara Indonesia yang waktu ini masih berjuang dalam meningkatkan perekonomian agar tidak semakin terpuruk. Demikian juga dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berusaha semaksimal mungkin menjaga perusahaan tersebut supaya mampu bersikukuh di tengah pandemi Covid-19. Persaingan di dunia bisnis pada masa pandemi akan semakin ketat. Perusahaan dituntut agar selalu mengembangkan inovasi dan memperbaiki kinerjanya agar dapat bertahan di tengah pandemi dan ketatnya persaingan bisnis. Sejak diberlakukannya peraturan-peraturan oleh pemerintah guna mengurangi tingkat penyebaran Covid-19, terdapat banyak dampak yang dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Salah satu dampak tersebut yaitu sebelum terjadi pandemi Covid-19 perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan normal tetapi saat pandemi mulai menyerang banyak perusahaan yang mengalami penurunan kegiatan operasional.

Mendapatkan laba yang optimal merupakan salah satu pedoman sebuah perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional. Laba dapat diartikan sebagai kelebihan pendapatan di atas biaya-biaya yang ada yang digunakan sebagai imbalan dari kegiatan memperoleh barang dan jasa

selama satu periode akuntansi (Purnama & Anggarini, 2020). Kemampuan suatu perusahaan untuk mewujudkan laba yang maksimum merupakan upaya yang sangat penting, karena pihak-pihak berhubungan dengan perusahaan memerlukan informasi atas laba sebagai ukuran keadaan dari suatu perusahaan. Indikator kinerja suatu perusahaan salah satunya yaitu kemampuan dalam memperoleh laba masa kemudian. Laba juga dibutuhkan perusahaan untuk kelangsungan hidup serta ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mengakibatkan perusahaan tersebut tidak dapat bersaing dan tersingkirkan.

Harahap & Sofyan (2015) berpendapat analisa laporan keuangan merupakan prosedur menafsirkan pos-pos laporan keuangan sebagai elemen data yang makin kecil serta digunakan untuk melihat hubungan yang bersifat materiil bertujuan untuk memahami kondisi dari keuangan perusahaan secara akurat, dalam pengambilan keputusan hal tersebut sangat penting. Analisa laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan guna mengurangi ketidakpastian analisa bisnis. Analisis rasio merupakan alat analisa laporan keuangan oleh perusahaan. Analisis rasio fundamental dalam riset ini meliputi (1) Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban menggunakan seluruh asetnya, (2) Rasio aktivitas merupakan rasio pengukuran efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki, (3) Rasio

profitabilitas diaplikasikan sebagai penilaian suatu kemampuan perusahaan saat memperoleh laba, (4) Rasio likuiditas memanifestasikan kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar.

Perusahaan sektor transportasi digunakan sebagai objek penelitian. Sektor transportasi merupakan salah satu bidang industri yang sangat terdampak. Perusahaan sektor industri transportasi banyak yang mengalami penurunan kegiatan operasional akibat berkurangnya mobilitas masyarakat. Pemerintah telah beberapa kali menerapkan PPKM dengan pemberlakuan pembatasan mobilitas masyarakat guna mengatasi penyebaran Covid-19. Sigit Djokosoetono mengungkapkan bahwa pembatasan mobilitas masyarakat merupakan suatu hal yang tidak dapat terhindarkan sebagai bagian atas strategi pemerintah dalam menanggulangi wabah Covid-19 di Indonesia. Saat ini banyak perusahaan yang bertumbangan akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu setiap perusahaan perlu menyikapi hal tersebut melalui berbagai program yang efisiensi untuk mengurangi beban perusahaan serta menjaga agar perusahaan tetap berkembang dan bertahan di situasi pandemi.

Hasil penelitian dari Kojongian et al. (2022) dan Hilaliyah et al. (2022) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan atas kinerja keuangan sebelum serta saat masa pandemi Covid-19. Akan tetapi penelitian oleh Tude et al. (2022) dan Ediningsih & Satmoko (2022) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum serta pada masa pandemi Covid-19. Hasil temuan empiris tersebut memberikan informasi bahwa pandemi Covid-19 berdampak beda di setiap perusahaan, hal ini membuat peneliti terdorong untuk melakukan riset kembali mengenai topik yang sama akan tetapi memakai perusahaan sub sektor yang berbeda. Tujuan penelitian tersebut mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rasio fundamental sebelum serta pada saat

masa pandemi Covid-19. Sehingga rumusan masalah yang didapati yaitu:

Apakah terdapat perbedaan rasio fundamental sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19 dalam perusahaan sektor transportasi?

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Kerangka Teoritis Laporan Keuangan

Menurut Sadeli (2014) laporan yang tertulis sebagai informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahannya disebut dengan laporan keuangan. Sedangkan IAI (2004) menjelaskan bahwa laporan keuangan menjadi bagian atas prosedur pelaporan keuangan yang akurat, disajikan menggunakan berbagai cara serta materi penjelasan yang sesuai dengan keakuratan laporan keuangan. Dalam PSAK No. 1 menjelaskan sasaran umum dari laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja dan arus kas perusahaan serta posisi keuangannya. Informasi tersebut mempunyai manfaat bagi mayoritas kalangan pemakai laporan keuangan untuk pembentukan keputusan-keputusan ekonomi serta mengindikasikan tanggung jawab manajemen mengenai sumber daya yang diamanahkan pada manajemen dalam rangka tercapainya tujuan perusahaan.

Informasi yang disajikan laporan keuangan mengenai perusahaan yang berupa aset, ekuitas, pendapatan, liabilitas, beban, serta arus kas. Laporan keuangan mempunyai kegunaan dalam upaya pengambilan keputusan yang tepat dengan tujuan supaya informasi yang tersedia akan semakin bermanfaat. Laporan keuangan juga dipakai untuk melihat tingkat laba sebuah perusahaan yang disajikan dengan analisis rasio keuangan.

Analisis Rasio Fundamental

Rasio fundamental biasa disebut juga dengan rasio keuangan. Kasmir (2012) menjelaskan mengenai upaya membandingkan angka-angka pada laporan keuangan menggunakan ketentuan salah satu bilangan angka dibagi bilangan angka yang lain merupakan arti dari rasio fundamental. Sedangkan menurut Sutrisno (2009), rasio fundamental merupakan kegiatan menghubungkan unit-unit yang terdapat pada laporan keuangan. Harahap & Sofyan (2007) mengemukakan rasio fundamental sebagai angka yang dapat dihasilkan atas pertimbangan suatu pos laporan keuangan atas pos yang lain sehingga memiliki keterkaitan yang signifikan dan relevan. Riduan et al. (2021) menyatakan bahwa analisis rasio fundamental adalah analisis mengenai instrumen keuangan pada perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan sesuai atas periodenya yang bertujuan untuk memberikan gambaran, mengukur serta menilai yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan.

Dalam melakukan analisa laporan keuangan perusahaan menggunakan sebagian dari jenis-jenis rasio fundamental. Masing-masing rasio fundamental yang digunakan mempunyai manfaat, arti, dan tujuan tertentu (Kasmir, 2012). Jenis rasio fundamental yang digunakan pada riset ini untuk membuktikan perbedaan rasio fundamental sebelum dan pada masa pandemi di perusahaan sektor transportasi yakni:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang dipakai untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba sebuah perusahaan dengan memakai modal atau asetnya (Syahril & Purba, 2011). Riset ini menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Semakin besarnya ROA maka perusahaan memiliki capaian posisi keuangan yang semakin baik. Dengan capaian posisi keuangan yang baik

tersebut dapat mengakibatkan semakin tingginya laba yang dihasilkan perusahaan.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami penurunan ekonomi. Kondisi tersebut juga sangat mempengaruhi laba perusahaan. Dengan menurunnya laba, profitabilitas akan semakin rendah maka kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan akan semakin besar. Penelitian sebelumnya mengenai analisis komparatif kinerja keuangan sebelum serta saat Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan terdapat perbedaan terhadap *return on assets* sebelum serta pada pandemi Covid-19 (Hilaliyah et al., 2022).

2. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2012) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas digunakan sebagai pengukur sejauh mana aktiva yang ada pada perusahaan dibiayai menggunakan utang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besarnya total utang yang dipakai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan penggunaan modal sendiri. Dalam riset ini rasio solvabilitas memakai proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Bertambah kecil rasio DER dianggap akan semakin bagus, hal ini akibat liabilitas jangka panjang yang tercantum lebih kecil dari modal atau aset. Perhitungan dalam rasio ini bertujuan memperoleh informasi mengenai modal yang dijadikan tanggungan utang oleh perusahaan.

Di tengah kondisi pandemi utang pada perusahaan melonjak tinggi, banyak perusahaan yang mempunyai kewajiban lebih besar dibandingkan modal dan aktiva yang mereka punya. Dengan peningkatan utang mengakibatkan tingginya rasio solvabilitas dari tahun sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengenai analisis kinerja keuangan sebelum (2019) pada masa pandemi Covid-19 (2020) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI menunjukkan terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 (Kojongian et al., 2022).

3. Rasio Aktivitas

Kasmir (2012) menyatakan bahwa rasio aktivitas yakni rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dari upaya memanfaatkan sumber daya pada perusahaan seperti penjualan, piutang, persediaan, dan lain-lain, maka dapat diartikan sebagai rasio yang memperkirakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Semakin efektif sebuah perusahaan atas penggunaan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan dan menghasilkan keuntungan semakin besar untuk perusahaan. Pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan proksi *Total Asset Turnover (TATO)* sebagai parameter dari rasio aktivitas. Tingginya nilai *total asset turn over* maka dianggap akan semakin baik.

Aktivitas sehari-hari yang dijalankan perusahaan pada saat pandemi cenderung mengalami perubahan. Adanya perubahan kebijakan dan pembatasan aktivitas mengakibatkan perusahaan tidak mampu beroperasi secara normal. Sehingga perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan. Penelitian sebelumnya berjudul analisis kinerja keuangan sebelum (2019) dan pada masa pandemi Covid-19 (2020) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI menunjukkan adanya perbedaan *total asset turnover* sebelum serta pada saat pandemi Covid-19 (Kojongian et al., 2022).

4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memantafestasikan kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar. *Current ratio (CR)* dipakai untuk indikator likuiditas pada riset ini. *Current Ratio* dijadikan rasio yang membuktikan kesanggupan suatu perusahaan melunasi utang lancarnya yang sudah mengalami jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* dianggap semakin baik, hal tersebut berarti aktiva lancar dapat menutupi utang lancarnya atau biasa disebut *liquid*.

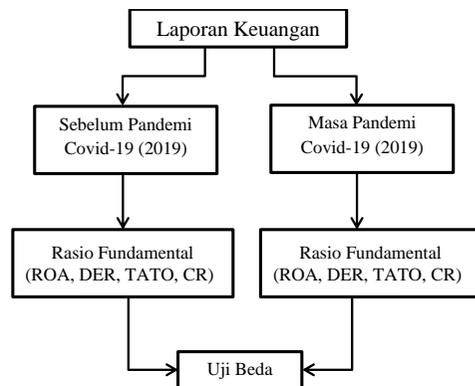
Pada masa pandemi seperti ini perusahaan tidak terlepas dari utang. Akibat dari pandemi tersebut juga membuat kegiatan operasional menjadi menurun dan memungkinkan suatu perusahaan tidak mampu dalam melunasi utang lancarnya. Penelitian sebelumnya tentang analisis komparatif kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 mendapatkan hasil adanya perbedaan terhadap *current ratio* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 (Hilaliyah et al., 2022).

Dari penjabaran teori diatas, maka didapatkan hipotesis yang dikembangkan dan kerangka konseptual pada riset ini seperti berikut ini:

Hipotesis

- H₁: Adanya perbedaan *return on assets (ROA)* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
- H₂: Ada perbedaan *debt to equity ratio (DER)* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
- H₃: Terdapat perbedaan *total assets turnover (TATO)* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
- H₄: Ditemukan perbedaan *current ratio (CR)* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada riset ini yaitu berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Informasi yang telah dikumpulkan berbentuk angka-angka yang termasuk data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terindeks di BEI untuk periode tahun 2019-2020. Teknik pengumpulan data berupa pengumpulan data dokumentasi berupa laporan keuangan yang didapatkan dari situs *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) menjelaskan populasi sebagai wilayah penyamataan yang mencakup obyek maupun subyek yang mempunyai karakteristik serta keutamaan tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk ditelaah kembali yang setelah itu ditarik kesimpulannya. Populasi riset ini yaitu semua perusahaan transportasi yang terindeks di BEI untuk periode 2019-2020.

Sedangkan sampel merupakan komponen dari karakteristik dan jumlah yang termasuk dalam populasi (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan sampel pada riset ini memakai teknik *purposive sampling*, yaitu perusahaan sektor transportasi yang terindeks di BEI periode tahun 2019-2020, serta perusahaan tersebut menyediakan data laporan keuangan yang lengkap dan sudah mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode tersebut. Sesuai dengan kriteria di atas diperoleh total sampel pada riset ini sebanyak 17 perusahaan

Operasional Variabel

Ibnu, dkk. (2003) menyatakan bahwa suatu konsep yang memiliki lebih dari satu keadaan, nilai, dan kategori disebut dengan variabel. Variabel yang digunakan pada riset ini berupa rasio fundamental (ROA, DER, TATO, dan CR).

1. Indikator yang mengukur tingkat kemampuan sebuah perusahaan guna memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba bersih merupakan arti dari *Return On Asset* (ROA). Rumus perhitungan *return on asset* (ROA) yaitu seperti dibawah ini :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dipakai sebagai pengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai menggunakan utang. Rumus perhitungan *debt to equity ratio* (DER) yakni :

$$\text{Rasio Hutang Total Ekuitas (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Total Asset Turnover* (TATO) yakni rasio yang dimanfaatkan sebagai pengukur perputaran segala aktiva perusahaan serta mengukur total penjualan yang didapatkan dari setiap nilai rupiah aktiva. Rumus menentukan rasio *asset turnover* (TATO) yaitu :

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Current ratio* (CR) dipakai untuk indikator likuiditas pada riset ini, karena dapat membuktikan kesanggupan suatu perusahaan melunasi utang lancarnya yang sudah mengalami jatuh tempo. *Current ratio* (CR) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Teknik Analisis

Riset ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test* apabila variabel berdistribusi secara normal,

serta menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* jika variabel berdistribusi secara tidak normal. *Software* yang digunakan yaitu SPSS 20.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis dengan menggunakan *software* SPSS 20 pada riset ini sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memanifestasikan data variabel penelitian. Pada riset ini variabel yang digunakan berupa *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR). Hasil olah data untuk variabel tersebut pada periode 2019 sampai 2020 terdapat dalam tabel 1.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	34	-57,60	9,30	-5,3474	14,19851
DER	34	-6,55	11,93	1,4203	2,86104
TATO	34	,10	2,57	,4774	,44826
CR	34	,00	3,24	,9382	,73167

Sumber : Data olahan

Hasil olah data di atas menunjukkan rata-rata ROA -5,3474% dengan std. dev senilai 14,19851%. ROA memiliki nilai minimum -57,60% yang dicapai oleh PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 9,30% yang dicapai oleh PT Pelita Samudera Shipping Tbk dengan tahun yang sama yaitu 2019. Rata-rata DER menunjukkan hasil sebesar 1,4203% dengan std. dev sebesar 2,86104%. Nilai minimum

DER dicapai oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 dengan nilai -6,55%, sedangkan nilai maksimum sebesar 11,93% oleh PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2019.

Lalu variabel TATO menghasilkan nilai rata-rata 0,4774% dengan std. dev 0,44826%. Nilai minimum dan maksimum TATO sebesar 0,10% dan 2,57%, dimana kedua nilai tersebut dicapai oleh PT Express Transindo Tbk tahun 2020 dan PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2019. Rata-rata CR menunjukkan hasil sebesar 0,9382% dengan std. dev sebesar 0,73167%. Nilai minimum CR dicapai oleh PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2020 dengan nilai 0,00%, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,24% oleh PT Logindo Samudramakmur Tbk tahun 2020.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada riset ini berguna untuk membuktikan apakah data yang diuji akan berdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dikerjakan sebelum melakukan uji beda terhadap variabel penelitian. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian yang digunakan dengan hasil olah data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
ROA_19	,367	17	,000
DER_19	,252	17	,005
TATO_19	,334	17	,000
CR_19	,133	17	,200 ^e
ROA_20	,346	17	,000
DER_20	,273	17	,002
TATO_20	,220	17	,029
CR_20	,185	17	,126

Sumber : Data olahan

Dari olah data uji normalitas di atas diperoleh hasil variabel ROA, TATO, dan DER dengan signifikan <0,05 artinya data tersebut bersifat tidak normal. Maka dari itu

uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank-Test*. Sedangkan variabel CR memiliki nilai signifikan $>0,05$ artinya data bersifat normal. Oleh karena itu untuk pengujian hipotesis CR memakai *Paired Samples Test*.

Wilcoxon Signed Rank-Test

Uji hipotesis yang tidak berdistribusi secara normal dilakukan menggunakan *wilcoxon signed rank-test* sebagai kriteria apabila nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis dapat diterima serta $>0,05$ maka hipotesis akan ditolak. Dalam riset ini hasil olah data uji *wilcoxon signed rank-test* ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Hipotesis

	ROA_20 - ROA_19	DER_20 - DER_19	TATO_20 - TATO_19
Z	-1,534 ^b	-,331 ^c	-2,613 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,125	,740	,009

Sumber : Data olahan

Dari hasil uji *wilcoxon signed rank-test* di atas terlihat bahwa variabel *return on assets* (ROA) bernilai signifikan $0,125 >0,05$. Nilai tersebut diartikan tidak adanya perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu H_1 yang membuktikan adanya perbedaan ROA sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 ditolak.

Variabel *debt to equity* (DER) mempunyai nilai signifikan $0,740 >0,05$. Hal ini artinya bahwa tidak didapati perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Sehingga H_2 ditolak.

Variabel *total assets turnover* (TATO) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,009 <0,05$. Artinya ada perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. H_3 yang menyatakan bahwa ada perbedaan TATO sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dapat diterima.

Paired Samples Test

Paired samples test dipakai untuk variabel yang berdistribusi normal dengan kriteria apabila nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan jika $>0,05$ maka hipotesis ditolak. Pada riset ini variabel yang menggunakan uji tersebut yaitu *current ratio* (CR). Hasil uji hipotesis *paired samples test* ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Uji Hipotesis

Sumber: Data olahan

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 CR_19 - CR_20	-,532	16	,000

Berdasarkan tabel di atas, uji *paired samples test* menunjukkan hasil nilai *current ratio* (CR) sebesar $0,00 <0,05$. Artinya adanya perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Sehingga H_4 dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, keempat variabel yang teliti memiliki hasil yang berbeda. Variabel yang digunakan berupa *return on asset*, *debt equity ratio*, *total asset turn over*, dan *current ratio*. Riset ini menunjukkan apakah ada perbedaan dari keempat variabel sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19 perusahaan sektor transportasi yang terindeks di BEI .

Return On Asset (ROA) merupakan indikator yang memperkirakan tingkat kesanggupan sebuah perusahaan guna memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Hasil pengujian ROA pada riset ini membuktikan tidak adanya perbedaan sebelum dan pada masa terjadinya pandemi Covid-19. Dalam memanfaatkan asetnya pada perusahaan transportasi sudah mengalami penurunan sebelum pandemi berlangsung yaitu pada tahun 2019. Hal ini dapat dilihat atas rata-

rata ROA yang cukup rendah pada tahun 2019 maupun 2020. Hasil olah data tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Kojongian et al., 2022) dimana tidak ditemukan perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Pada hasil uji *wilcoxon signed rank-test*, *debt equity ratio* (DER) tidak mengalami perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi, perusahaan transportasi sudah mempunyai utang jangka panjang yang cukup tinggi untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya (Kojongian et al., 2022) dimana tidak ditemukan perbedaan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

Melihat data yang ada terdapat penurunan yang signifikan pada TATO perusahaan transportasi. Dengan menurunnya TATO menunjukkan pengelolaan aset perusahaan transportasi yang semakin tidak efektif. Penurunan tersebut terjadi karena pendapatan dari perusahaan transportasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Pada uji *wilcoxon signed rank-test*, menunjukkan adanya perbedaan variabel DER sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Hasil ini didukung riset terdahulu bahwa ada perbedaan sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19 (Kojongian et al., 2022).

Pandemi Covid-19 menyebabkan rata-rata perusahaan di Indonesia mengalami perlemahan. Hal tersebut mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang lancarnya semakin berkurang akibat menurunnya kegiatan operasional. Perusahaan transportasi adalah salah satu sektor yang menurun akibat adanya pandemi Covid-19. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dapat dilihat pada *current ratio*. Pada riset ini, pengujian *paired samples test* diperoleh hasil bahwa adanya perbedaan CR sebelum serta pada saat masa pandemi Covid-19 di perusahaan sektor

transportasi. Hal tersebut sejalan riset oleh (Hilaliyah et al., 2022) yang menyatakan adanya perbedaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Riset ini berlangsung dengan maksud mengetahui apakah terdapat perbedaan variabel *debt to equity* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TATO), dan *current ratio* (CR) sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19 di perusahaan sektor transportasi yang terindeks Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria dari sampel yang telah ditentukan. Hasil riset ini menunjukkan tidak adanya perbedaan *debt to equity* (DER) dan *return on assets* (ROA) sebelum dan pada masa terjadinya pandemi Covid-19. Dalam memanfaatkan asetnya perusahaan transportasi sudah mengalami penurunan sebelum pandemi berlangsung yaitu pada tahun 2019. Selain itu, sebelum pandemi banyak dari perusahaan transportasi mempunyai utang jangka panjang yang cukup tinggi untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sedangkan variabel *total assets turnover* (TATO) dan *current ratio* (CR) ditemukan perbedaan sebelum dan pada masa terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut karena pengelolaan aset semakin tidak efektif yang disebabkan pendapatan dari perusahaan transportasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan yang dialami perusahaan transportasi juga berdampak pada berkurangnya kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang lancarnya. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1, H_2 ditolak, serta H_3 dan H_4 dapat diterima.

Riset ini memiliki keterbatasan yaitu hanya memakai sampel dari 17 perusahaan dan variabel yang digunakan masih sedikit. Selain itu periode yang digunakan penulis hanya 2 tahun yaitu 2019-2020.

Saran

Saran untuk penelitian mendatang diharapkan untuk memperluas variabel yang dipakai serta menambahkan periode tahun yang digunakan. Selain itu diharapkan untuk selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain sebagai pembandingan dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dialektika*, 7(Februari), 44–54.
- Harahap, & Sofyan, S. (2007). Teori Akuntansi Edisi Revisi. *Jakarta : Raja Grafindo*.
- Harahap, & Sofyan, S. (2015). Teori Akuntansi, PT. *Jakarta:Raja Grafindo Persada*.
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 641–660.
- IAI. (2004). Standar Akuntansi Keuangan. *Jakarta : Salemba Empat*.
- Ibnu, & Dkk. (2003). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. *Padang:UNP*.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta : Rajawali Pers*.
- Kojongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid- 19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- Mayasari, Soegianto, E., & Kulsum, U. (2019). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIA*, 11(1), 169–174.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 21–27.
- Riduan, N. W., Anggarani, D., & Zainudin. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk. *In Conference on Economic and Business*, 1(1), 347–357.
- Sadeli, L. M. (2014). Dasar Dasar Akuntansi. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung:Alfabeta*.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. *Yogyakarta:Ekonsia*.
- Syahrial, D., & Purba, D. (2011). Analisa Laporan Keuangan. *Jakarta:Mitra Wacana Media*.
- Tude, M., Saerang, I. S., Maramis, J. B., & Saerang, I. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Garuda Indonesia Tbk Dan Pt Airasia Indonesia Tbk Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA*, 10(2), 494–501.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7(3), 545–554.